

FACTOR INFLUENCING UNIVERSITY STUDENTS' INVESTMENT INTERESTS: A CORRELATIONAL STUDY

Dewa Ayu Oki Astarini¹, Ikang Murapi²

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Akuntansi²
Universitas Bumigora¹, Universitas Bumigora²

*Correspondent Author: astarini.oki@universitasbumigora.ac.id

Authors Email: astarini.oki@universitasbumigora.ac.id¹,
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id²

Received: May 28, 2026. **Revised:** July 12, 2026. **Accepted:** July 15, 2026. **Issue Period:** Vol.10 No.3 (2026), Pp. 844-862

Abstrak: Arus modernisasi teknologi digital meningkatkan minat investasi mahasiswa, namun tidak diiringi literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi memicu kesalahan pengambilan keputusan. Penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, uang saku, dan pengendalian diri terhadap motivasi menanamkan modal pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Populasi dalam riset ini berjumlah 1.119 mahasiswa, melalui rumus Slovin ukuran sampel yang ditetapkan sejumlah 291 partisipan. Data primer yang diperoleh melalui angket digital diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis data mengindikasikan bahwa faktor gaya hidup, lingkungan sosial, uang saku, dan pengendalian diri memberikan dampak positif terhadap motivasi menanamkan modal. Secara kolektif, faktor-faktor ini juga mampu bertindak sebagai faktor determinan kuat terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil riset ini berimplikasi praktis bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum keuangan yang lebih tepat sasaran, serta bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan inisiatif berinvestasi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Minat Investasi; Gaya hidup

Abstract: The trend toward digital technology modernization has increased students' investment interests. However, this has not been accompanied by adequate financial literacy, which could potentially lead to poor decision making. This quantitative study using a correlation analysis method, aims to analyze the influence of lifestyle, social environment, allowance, and self control on the motivation to invest among students at the faculty of economics and business Bumigora University. The population for this study consisted of 1.119 students and the sample size was determined using the Slovin formula to be 291 participants. Primary data obtained through a digital questionnaire was analyzed using multiple linear regression. The data analysis indicates that lifestyle, social environment, allowance, and self control have a positive significant on students investment interests. Collectively, these factors



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

also act as strong determinants of students motivation in investing. The results of this study have practical implications for educational institutions in developing more targeted financial curricula, as well as for policymakers in developing more prudent and responsible investment initiatives.

Keywords: Financial Literacy; Investment Interest; Lifestyle

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penanaman modal di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif, pembaruan regulasi, peningkatan iklim bisnis, serta aliran modal asing menambah stimulasi laju pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan [1]. Investasi berfungsi sebagai instrumen penting yang dapat mengintegrasikan individu ke dalam sistem perekonomian, baik pada tingkat domestik maupun internasional sekaligus merefleksikan preferensi pengalokasian modal untuk menghasilkan profit untuk jangka panjang. Kemudahan akses penanaman modal kini telah menjangkau berbagai entitas, baik individu bermodal kecil maupun korporasi berskala besar [2].

Peningkatan jumlah investor yang terjadi secara progresif ini didorong oleh partisipasi dari beragam kalangan termasuk keterlibatan aktif generasi muda khususnya kalangan mahasiswa. Data publikasi pada April 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memaparkan bahwa pertumbuhan signifikan total penanam modal ritel yang menyentuh angka 16.198.083 orang. Berdasarkan data KESI tahun 2025 dari jumlah tersebut, proporsi investor yang berumur dibawah 30 tahun mendominasi dengan persentase melebihi 50%. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya antusiasme yang tinggi terhadap investasi di kalangan generasi muda. Akan tetapi, tingginya antusiasme tersebut juga menimbulkan kendala baru, khususnya mengenai tingkat literasi keuangan yang masih rendah dan minimnya kemampuan manajemen risiko di kalangan investor pemula [3]. Merujuk pada data Otoritas Jasa Keuangan (2025) yang mengindikasikan indeks kesiapan finansial pada kelompok mahasiswa tergolong minim dan berada pada level 38,03%. Minimnya literasi keuangan ini mempengaruhi preferensi mahasiswa berinvestasi, sehingga mereka lebih condong untuk memilih produk investasi dengan skema sederhana dan mudah di akses [4].

Investasi pada dasarnya diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni investasi pada sektor riil yang mencakup kepemilikan aset fisik seperti properti, emas, maupun bisnis. Sementara itu, investasi yang mencakup instrumen keuangan seperti deposito, obligasi, reksa dana, dan kepemilikan saham [5]. Mahasiswa cenderung lebih memilih investasi finansial karena keunggulannya dalam aksesibilitasnya, persyaratan modal awal yang ringan, serta tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Dari berbagai pilihan instrumen yang tersedia, saham menjadi produk keuangan yang paling banyak diminati. Merujuk pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) partisipasi mahasiswa sebagai investor mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan kehadiran program pusat investasi dan informasi pasar modal di lingkungan perguruan tinggi. Ini menegaskan bahwa fungsi investasi saham di kalangan mahasiswa lebih dari sekadar upaya mencari keuntungan, melainkan juga sebagai wadah pembelajaran untuk mengelola keuangan [6].

Perilaku investasi di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor salah satunya ialah gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola individu dalam mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki serta menjadi representasi dari nilai, minat, maupun orientasi hidup sehari-hari [7]. Gaya hidup dapat dijadikan sebagai representasi identitas sosial yang tercermin melalui pola konsumsi, interaksi, dan preferensi aktivitas sehingga mampu secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan finansial [8]. Fenomena gaya hidup mahasiswa cenderung menunjukkan pola pengeluaran irasional, dimana pengalokasian dana didominasi oleh keinginan subjektif dibandingkan kebutuhan objektifnya [9]. Merujuk pada data publikasi tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kelompok usia muda mengalokasikan lebih dari 60% proporsi anggaran bulanan untuk pembelian makanan cepat saji, fasilitas hiburan, dan transaksi *e-commerce*. Merujuk pada data tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingginya minat investasi mahasiswa terkendala oleh besarnya pengeluaran konsumtif yang menghambat alokasi dana [10].

Literatur terdahulu [11][12], [13] membuktikan bahwa tingginya kecenderungan perilaku konsumtif secara signifikan akan menurunkan probabilitas intensi seseorang dalam berinvestasi. temuan pada literatur berikutnya juga memperlihatkan bahwa tingginya belanja konsumtif akan berimplikasi pada rendahnya



pengalokasian dana untuk investasi [14]. Namun, literatur terdahulu dari [15] menyatakan bahwa kecenderungan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa tidak selalu menghambat mereka untuk berinvestasi, asalkan diimbangi dengan pemahaman manajerial keuangan yang baik.

Selain gaya hidup, lingkungan sosial merupakan faktor penting yang mencakup interaksi hubungan serta pengaruh individu di sekitarnya yang membentuk sikap, nilai dan perilaku [16]. Berdasarkan temuan dari [17] bahwa minat investasi dapat ditumbuhkan secara efektif melalui peran lingkungan sosial yang memberikan dukungan edukatif. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan komunitas pasar modal di lingkungan kampus yang didukung oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memotivasi mahasiswa untuk mulai berinvestasi saham. Sebaliknya, dominasi lingkungan sosial yang konsumtif cenderung menstimulasi mahasiswa untuk memprioritaskan pengeluaran jangka pendek daripada investasi [18].

Literatur terdahulu mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari faktor lingkungan sosial terhadap minat investasi mahasiswa. Merujuk pada temuan [19], bahwa peran teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya minat berinvestasi. temuan yang sejalan juga dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh [20] menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan lingkungan sosial terhadap Keputusan investasi ini pada mahasiswa. Namun, penelitian [21] membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sosial yang konsumtif secara signifikan dapat mengurangi intensi mahasiswa dalam berinvestasi akibat tingginya dorongan meniru pola pengeluaran kelompoknya. Sebagai konklusi dari pemaparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa lingkungan sosial terbukti memberikan dampak yang kompleks terhadap pembentukan minat investasi mahasiswa.

Faktor penentu lainnya ialah alokasi uang saku mahasiswa dimana uang saku ini mencakup alokasi dana rutin untuk kebutuhan primer dan sekunder. Besaran dana pribadi ini juga dapat menjadi faktor penentu dalam menumbuhkan minat investasi pada mahasiswa [22]. Nominal uang saku dipengaruhi oleh kondisi sosio-ekonomi keluarga, domisili, dan gaya hidup mahasiswa. Faktor ini secara tidak langsung dapat menentukan perilaku keuangan, khususnya dalam kapasitas menyisihkan dana untuk tabungan investasi [23]. Temuan ini memperkuat teori perilaku keuangan yang memaparkan bahwa pengalokasian dana investasi seseorang sangat ditentukan oleh volume pendapatan dan efektivitas pengalokasian dana yang dimiliki [23]. Peningkatan uang saku umumnya terjadi pada mahasiswa dari kelas sosio-ekonomi atas, serta penerima beasiswa atau pekerja paruh waktu. Adanya kelebihan dana setelah kebutuhan primer terpenuhi dapat meningkatkan probabilitas alokasi dana untuk investasi [19]. Sebaliknya, keterbatasan uang saku akan menghambat minat investasi karena alokasi dana didominasi oleh pengeluaran konsumtif. Mahasiswa dengan keterbatasan finansial biasanya cenderung rentan terhadap perilaku konsumtif sehingga sulit untuk menyisihkan dana untuk investasi [14].

Faktor internal lainnya selain uang saku ialah pengendalian diri (*self control*). Faktor pengendalian diri merepresentasikan kemampuan psikologis untuk mengendalikan dorongan dan perilaku yang berpotensi merugikan, guna menjaga konsistensi terhadap pencapaian target jangka panjang [10]. Penelitian [14] menunjukkan bahwa kontribusi positif dan signifikan dari variabel uang saku terhadap minat investasi mengindiasikan ekspansi volume uang saku linear dengan peningkatan peluang mahasiswa dalam mengalokasikan modal investasi. Penelitian yang sama juga dilakukan [9] yang membuktikan bahwa peran uang saku terhadap perilaku investasi sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan. Nominal dana yang besar tidak menjamin tingginya minat investasi, sebaliknya manajemen keuangan yang buruk justru berisiko memicu pola konsumtif [5].

Literatur terdahulu dari [19] membuktikan bahwa *self control* memiliki kontribusi positif dan nyata terhadap pola berinvestasi. pelajar tingkat tinggi dengan tingkat *self control* tinggi menunjukkan pola investasi yang lebih teratur dan berkelanjutan. Di sisi lain, literatur terdahulu dari [2] menunjukkan bahwa minimnya *self control* dapat menghambat kebiasaan investasi mahasiswa meski didukung pemahaman finansial yang memadai, sehingga faktor *self control* ini penting dalam membangun habits berinvestasi. Ajzen 1991 mengembangkan *Theory of Planned Behavior* untuk memaparkan bagaimana minat investasi mahasiswa dikonseptualisasikan sebagai bentuk kecenderungan dalam bertindak yang dibentuk oleh tiga variabel utama meliputi pandangan positif terhadap investasi, aturan subjektif berupa pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi control perilaku yang tercermin dari kemampuan kendali diri.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga ruang lingkup riset ini difokuskan pada peserta didik yang menempuh pendidikan di rumpun ilmu ekonomi dan bisnis, mengingat urgensi mereka sebagai proyeksi profesional masa depan sebagai calon ekonom, akuntan, praktisi, maupun pelaku



bisnis yang dituntut untuk memiliki kecakapan analitis yang matang dalam merespon persoalan keuangan dalam membangun kompetensi manajemen keuangan masa kini. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa dikarenakan mereka dinilai memiliki pemahaman terkait konsep dasar keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, studi ini diproyeksikan untuk menginvestigasi dampak keempat faktor tersebut terhadap motivasi menanamkan modal pada mahasiswa di rumpun ilmu ekonomi dan bisnis Universitas Bumigora.

II. METODE DAN MATERI

Studi ini dilaksanakan melalui penerapan metode kuantitatif melalui pengumpulan data yang bersumber dari perangkat yang telah dirancang. Data yang dihimpun lalu ditelaah dengan memanfaatkan perangkat statistik untuk mendeskripsikan fenomena serta menguji dugaan penelitian yang telah dirumuskan [24]. Riset ini menerapkan metode studi korelasional guna mengidentifikasi hubungan antarvariabel sekaligus mengukur seberapa besar kontribusi pola hidup, interaksi sosial, dana pribadi, dan pengendalian diri terhadap fenomena motivasi menanamkan modal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menetapkan mahasiswa yang masih menempuh studi secara aktif pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bumigora yang berlokasi di Kota Mataram sebagai subjek penelitian, di mana pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket digital kepada responden. Peneliti menetapkan ukuran sampel sebanyak 1.119 mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada rumpun ilmu ekonomi dan bisnis Universitas Bumigora. Pendekatan probabilitas dan non-probabilitas ialah dua rumpun pendekatan dalam penarikan sampel penelitian. Pandangan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono, pendekatan non-probabilitas menetapkan tidak seluruh unit analisis dalam populasi memiliki peluang yang sama dijadikan sampel [25].

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket digital (kuesioner) dengan metode *Summated Rating Method* atau *skala likert* sebagai cara kuantifikasi variabel dalam kajian riset ini. Pemilihan skala likert ini didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh data dan informasi yang representative serta mencerminkan kondisi empiris terpercaya dari responden. Tahap berikutnya ialah melakukan uji validitas dan reliabilitas guna mengukur tingkat kelayakan dari angket yang telah disusun. Perangkat SPSS versi 25 diaplikasikan untuk proses pengujian kualitas instrumen. Media pengumpulan data untuk menghimpun informasi dari seluruh responden menggunakan *Google Form* yang difungsikan sebagai media untuk mendistribusikan kuesioner tersebut.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Karakteristik responden ditinjau berdasarkan minat investasi memberikan gambaran mengenai tingkat kecenderungan serta antusiasme mahasiswa terhadap aktivitas penanaman modal. Minat investasi tersebut merepresentasikan kecenderungan sikap individu dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan finansial sekaligus menjadi indikator fundamental untuk mengukur tingkat kesiapan berkomitmen dalam tata kelola finansial pada jangka panjang. Literatur terdahulu mengindikasikan bahwa motivasi investasi dipicu oleh berbagai stimulan, diantaranya level literasi keuangan, kapabilitas manajemen risiko, serta *self efficacy* dalam proses penentuan kebijakan berinvestasi [26].

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat

Klasifikasi Minat Investasi	Rendah	Sedang	Tinggi	Total Kategori
Kuantitas (f)	76	151	68	295
Proporsi (%)	25,6	51,0	23,4	100

Sumber: Data diolah (2026)

Distribusi data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat investasi pada kategori sedang yakni sebesar 51,0%, diikuti oleh kategori rendah yakni sebesar 25,6% sementara kategori tinggi hanya mencakup 23,4%. Tren ini membuktikan adanya intensi berinvestasi di kalangan mahasiswa meskipun tidak banyak yang memiliki minat yang tinggi. Hasil distribusi data ini menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat pada sektor investasi. Eksistensi minat berinvestasi pada kategori sedang hingga tinggi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya menanamkan modal pada instrumen investasi sebagai perencanaan keuangan jangka panjang. Kategori minat investasi



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

tersebut ditentukan oleh beberapa pemicu seperti pola gaya hidup, eksposur lingkungan sosial, ketersediaan dana, serta kecakapan *self control* yang dapat menggerakkan minat tersebut teraktualisasikan secara nyata atau hanya sebagai bentuk niat pasif.

Pengelompokan profil responden berdasarkan jurusan memberikan penjelasan substantif terkait disiplin ilmu subjek kajian. Melalui pendekatan tersebut, visualisasi distribusi responden tidak semata-mata mengilustrasikan struktur komposisi populasi secara kuantitatif, melainkan menjelaskan secara akademis terkait korelasi derajat pemahaman finansial dan motivasi berinvestasi pada mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Program Studi FEB

Klasifikasi Program Studi	Akuntansi	Manajemen	Bisnis Digital	Total Keseluruhan
Jumlah Sampel (n)	153	97	45	295
Persentase (%)	51,28	32,88	15,25	100

Sumber: Data diolah (2026)

Dominasi subjek penelitian dalam penelitian ini diperoleh dari jurusan akuntansi dengan persentase sebesar 51,28%, yang kemudian diikuti oleh program studi manajemen sebesar 32,88% serta program studi bisnis digital dengan persentase sebesar 15,25%. Representasi mahasiswa dari ketiga disiplin ilmu ini memberikan kontribusi penting mengingat latar belakang akademis yang dimiliki memberikan pengaruh terkait pemahaman perencanaan keuangan dan minat investasi. Pada mahasiswa disiplin ilmu akuntansi umumnya dibekali dengan kapabilitas yang lebih mendalam terkait analisa catatan keuangan, sedangkan disiplin ilmu manajemen dan bisnis digital cenderung lebih menguasai konseptualisasi arah pergerakan industri modern serta perkembangan ekosistem digitalisasi investasi.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penerapan statistik deskriptif dalam studi ini ditujukan untuk menyajikan deskripsi umum terkait data hasil riset dengan mengidentifikasi dan memahami relevansi antara variabel terikat sebagai konsekuensi dari intervensi atas perlakuan variabel bebas pada konteks riset yang diamati:

Gaya Hidup (X1)

Dalam penelitian ini gaya hidup merupakan variabel yang diukur dengan empat indikator utama yakni aktivitas, preferensi ketertarikan, persepsi personal dan interpersonal, beserta psikografis mendasar pada individu. Akumulasi dari seluruh indikator ini dioperasionalkan melalui 12 item instrumen yang telah dirancang dalam angket digital penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya melakukan pembagian waktu secara terencana untuk memprioritaskan minat personal melalui kegiatan yang saya gemari	4,19	Tinggi
2	Saya mencadangkan sebagian dana untuk memfasilitasi minat pribadi.	3,37	Cukup
3	Aktivitas saya menggambarkan karakter pribadi saya.	3,22	Cukup



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4	Saya cenderung aktif mencari tahu informasi mengenai teknologi, kuliner, serta fesyen.	3,23	Cukup
5	Saya cenderung menyesuaikan diri dengan tren yang berkembang sebagaimana tren tersebut relevan dengan ketertarikan dan preferensi personal saya	4,21	Sangat Tinggi
6	Keputusan saya dalam membeli sesuatu sangat dipengaruhi oleh minat pribadi	4,25	Sangat Tinggi
7	Saya mempunyai penilaian baik dan selalu optimis terhadap kapasitas dan kemampuan diri saya sendiri.	4,19	Tinggi
8	Saya cenderung memperhatikan penilaian orang lain terhadap diri saya.	3,37	Cukup
9	Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar turut mempengaruhi pendapat saya.	3,22	Cukup
10	Tingkat pendapatan atau uang saku yang saya miliki mempengaruhi pola konsumsi saya.	3,23	Cukup
11	Tingkat pendidikan mempengaruhi gaya hidup yang saya jalani.	4,21	Sangat Tinggi
12	Lingkungan di sekitar area yang saya tempati memiliki pengaruh besar terhadap cara saya memandang sesuatu.	4,25	Sangat Tinggi
13	Nilai rata-rata keseluruhan	3,70	Tinggi

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada paparan tabel diatas variabel gaya hidup menghasilkan akumulasi nilai rerata sebesar 3,70 yang termasuk dalam rentang predikat penilaian tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mempunyai kesadaran yang baik dalam menyelaraskan antara gaya hidup dengan kondisi finansial. Skor tertinggi tercatat pada pernyataan tabel butir 6 yang menyatakan bahwa keputusan pembelian sangat didorong oleh minat pribadi mahasiswa. Sementara itu skor terendah tercatat pada butir 3 yang menunjukkan aspek aktivitas pribadi memiliki kontribusi paling kecil dalam membentuk gaya hidup.

Lingkungan Sosial (X2)

Variabel lingkungan sosial mencakup tiga indikator utama yakni aspek keluarga, area kampus, dan masyarakat. Ketiga parameter ini dioperasionalisasikan melalui sembilan item instrumen yang termuat dalam kusioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Lingkungan Sosial(X2)

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Kondisi dan pola asuh dalam keluarga menjadi fondasi utama yang memengaruhi pembentukan kepribadian saya	4,05	Tinggi



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2	Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua menjadi dasar yang turut membentuk fondasi pandangan personal saya	4,12	Tinggi
3	Keputusan investasi saya sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga.	3,88	Tinggi
4	Kondisi lingkungan kampus memberikan dukungan yang baik bagi proses belajar saya.	3,91	Tinggi
5	Ketersediaan fasilitas kampus memudahkan saya dalam kegiatan akademik dan pengembangan diri.	4,09	Tinggi
6	Interaksi dan hubungan baik dengan dosen serta rekan kampus memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar saya.	3,76	Tinggi
7	Kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal saya turut mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang saya.	3,91	Tinggi
8	Pandangan atau sikap saya mengenai investasi banyak dipengaruhi oleh sistem nilai dan aturan yang dianut dalam sosial kemasyarakatan.	4,09	Tinggi
9	Lingkungan di sekitar saya memberikan motivasi kuat untuk terus mengembangkan potensi diri.	3,76	Tinggi
10	Nilai rata-rata keseluruhan	3,97	Tinggi

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada pemaparan tabel diatas variabel lingkungan sosial menghasilkan akumulasi nilai rerata sebesar 3,97 yang termasuk dalam rentang predikat penilaian tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berinvestasi di kalangan responden secara signifikan diakomodasi oleh stimulan eksternal, khususnya melalui interaksi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan paparan konten digital di media sosial.

Uang Saku (X3)

Pengukuran terhadap alokasi finansial personal (uang saku) sebagai variabel dalam riset ini didasarkan pada tiga parameter kunci yakni, pemahaman keuangan, alokasi dana dari orang tua, beserta perolehan pendapatan sendiri. Ketiga elemen tersebut dijabarkan ke dalam 9 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian sebagai berikut [26]:

Tabel 5. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Uang Saku (X3)

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya cakap memanajemen dana pribadi yang saya terima dengan baik.	4,08	Tinggi
2	Saya memiliki kesadaran tinggi mengenai urgensi pengelolaan keuangan pribadi secara bijak.	4,15	Tinggi
3	Saya memahami pentingnya menyisihkan uang saku sebagai tabungan investasi masa depan.	3,89	Tinggi
4	Saya mengontrol alokasi pengeluaran uang saku agar kebutuhan tetap terpenuhi hingga periode berikutnya.	3,76	Tinggi
5	Saya memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok saat menggunakan uang saku.	4,12	Tinggi



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

6	Alokasi dana yang bersumber dari orang tua membiasakan saya menerapkan pola hidup hemat dalam menggunakannya.	3,95	Tinggi
7	Saya memperoleh sumber penghasilan tambahan diluar uang saku yang rutin saya terima	3,89	Tinggi
8	Saya mengalokasikan penghasilan tambahan yang diperoleh untuk mencukupi berbagai kebutuhan pribadi.	3,76	Tinggi
9	Tingkat penghasilan yang saya peroleh turut menentukan pola gaya hidup yang dimiliki.	4,12	Tinggi
10	Nilai rata-rata keseluruhan	3,99	Tinggi

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada pemaparan tabel diatas variabel uang saku menghasilkan akumulasi nilai rerata 3.99 dan termasuk dalam rentang predikat penilaian tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa alokasi dana saku memegang peran krusial dalam menentukan kecenderungan responden untuk menyisihkan uang maupun menempatkan modal investasi.

Self control (X4)

Pengendalian diri (*self control*) didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam mengontrol berbagai dorongan yang bersumber dari internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel tersebut mengacu pada empat aspek dan dijabarkan ke dalam 8 butir pernyataan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Self control(X4)

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Secara sadar saya berupaya membatasi konsumsi harian agar mencapai tujuan finansial jangka panjang.	3,88	Tinggi
2	Setiap bulan, saya konsisten menyisihkan sebagian uang saku.	3,92	Tinggi
3	Saya cenderung menghindari pengeluaran dana untuk keperluan yang tidak penting.	3,97	Tinggi
4	Saya dapat memisahkan antara pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan pribadi.	4,09	Tinggi
5	Saya rutin menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan dana darurat.	3,81	Tinggi
6	Saya memiliki tabungan khusus yang dipersiapkan guna memitigasi risiko di masa yang akan datang.	4,02	Tinggi
7	Saya mampu membatasi keinginan untuk mengamankan profitabilitas dimasa mendatang.	3,97	Tinggi
8	Saya selalu melakukan analisis dan pertimbangan mendalam mengenai risiko serta manfaat sebelum menentukan keputusan.	4,09	Tinggi
9	Nilai rata-rata keseluruhan	3,95	Tinggi



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada pemaparan tabel diatas variabel *self* menghasilkan akumulasi nilai rerata 3,95 yang masuk dalam rentang predikat penilaian tinggi. Riset ini mengindikasikan bahwa kebanyakan partisipan telah mempunyai kompetensi regulasi diri yang optimal dalam mengendalikan perilaku serta pemanfaatan anggaran.

Minat Investasi (Y)

Pengukuran terhadap tingkat preferensi investasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama yakni, keinginan memahami berbagai jenis investasi, kesediaan menghadiri forum ilmiah atau pembekalan investasi, serta tekad untuk mempelajari investasi. Seluruh indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 9 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian sebagai berikut [1], [2]:

Tabel 7. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Minat Investasi (Y1)

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya memiliki motivasi kuat dalam mempelajari dan mendalami informasi mengenai ragam jenis	4,21	Sangat Tinggi
2	Saya memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari topik seputar investasi.	4,15	Tinggi
3	Saya senang mengikuti perkuliahan atau diskusi terkait investasi.	4,37	Sangat Tinggi
4	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan seminar maupun pelatihan seputar penanaman modal.	3,88	Tinggi
5	Saya memiliki antusiasme yang tinggi untuk hadir dalam forum atau kegiatan yang membahas seputar investasi.	4,02	Tinggi
6	Saya selalu menyempatkan waktu untuk mempelajari seputar investasi.	4,11	Tinggi
7	Saya memiliki keinginan untuk mulai berinvestasi.	3,95	Tinggi
8	Saya sudah pernah melakukan investasi sebelumnya.	4,28	Sangat Tinggi
9	Saya terbuka untuk mencoba berbagai jenis instrumen investasi baru.	4, 30	Sangat Tinggi
10	Nilai rata-rata keseluruhan	4,12	Tinggi

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada pemaparan tabel diatas variabel minat investasi menghasilkan akumulasi nilai rerata 4,12 yang termasuk dalam predikat penilaian tinggi. Riset ini mengindikasikan bahwa kebanyakan partisipan mempunyai intensi yang luas terhadap aktivitas investasi sebagai instrumen manajemen finansial masa mendatang.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Uji validitas diterapkan untuk memvalidasi dan memastikan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket digital valid dalam merepresentasikan parameter penelitian. Menurut [25], instrumen kuesioner dinyatakan akurat apabila setiap item pernyataan mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Kriteria pengujian menetapkan bahwa butir pernyataan kuesioner dinyatakan kredibel jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} pada setiap butir pernyataan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,1150 (berdasarkan derajat kebebasan/df = 289 dan taraf signifikansi 5%). Hasil uji validitas seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	R_{hitung}	Status
Gaya Hidup (X1)	12	0,739	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	9	0,714	Valid
Uang Saku (X3)	9	0,749	Valid
Self Control (X4)	8	0,751	Valid
Minat Investasi (Y)	9	0,753	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data pada table 8, seluruh item pernyataan pada variabel Gaya Hidup (X1), Lingkungan Sosial (X2), Uang Saku (X3), Self Control (X4), dan Minat Investasi (Y) memperoleh nilai r_{hitung} yang berada di atas ambang batas nilai r_{tabel} (0,1150). Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan memiliki keabsahan yang kokoh untuk mengukur setiap parameter riset secara akurat. Temuan ini mengonfirmasi kelayakan dari alat ukur yang digunakan, sehingga data primer yang dihimpun aman dan layak untuk dieksekusi pada tahap uji statistik lanjutan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk menjamin stabilitas alat ukur riset ketika diimplementasikan kembali dalam konteks yang sesuai. Melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS, pengujian ini mengukur indeks *Cronbach's Alpha* sebagai parameter keandalan. Instrumen riset diklasifikasikan andal apabila koefisien *Cronbach's Alpha* melampaui standar batas minimal 0,70, dimana besaran nilai yang diperoleh berbanding lurus dengan kualitas konsistensi internal angket digital. Rincian hasil pengujian instrumen untuk masing-masing variabel dan item pernyataan kuesioner dijabarkan pada tabel 9 berikut ini [24]:

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Uji
Dimensi Gaya Hidup (X1)	0,885	Reliabel
Aspek Lingkungan Sosial (X2)	0,781	Reliabel
Nominal Pengelolaan Uang Saku (X3)	0,875	Reliabel
Kapasitas Pengendalian diri (X4)	0,920	Reliabel
Intensi Minat Investasi (Y)	0,901	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada tabel diatas yang menyajikan output uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang berfungsi untuk mengukur konsistensi kuesioner penelitian. Dengan menggunakan standar batas minimal 0,70 yang lazim diterapkan pada penelitian sosial, hasil pengujian membuktikan bahwa total alat ukur telah berstatus reliabel. Perolehan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan untuk tiap variabel secara berurutan ialah



gaya hidup (X1:0,885); interaksi lingkungan sosial (X2:0,781); untuk uang saku (X3:0,875); untuk *Self Control* (X4: 0,920); dan untuk variabel minat investasi (Y: 0,901).

Seluruh nilai koefisien variabel menunjukkan bahwa nilai tersebut melampaui batas minimum 0,70 bahkan mayoritas berada diatas 0,80 sehingga instrumen ini terbukti memiliki tingkat kredibilitas yang sangat baik. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi, dimana respon yang diberikan subjek penelitian cenderung stabil pada setiap konsep variabel. Dengan demikian, alat ukur ini sangat layak dan dapat dipercaya untuk mengukur dinamika variabel independen maupun dependen secara konsisten tanpa bias kesalahan pengukuran. Tingkat reliabilitas yang baik akan menghasilkan analisis data bersifat akurat serta dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah keilmuan.

Uji Asumsi Klasik

Validasi penelitian melalui pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa parameter model regresi linear berganda telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator*. Kelayakan suatu model regresi ditentukan oleh terpenuhinya analisis yang harus terbebas dari bias melalui cakupan pengujian aspek normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Distribusi hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali [27], analisis normalitas diterapkan bertujuan guna mendeteksi distribusi normal pada data residual model regresi. Menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, keputusan diambil berdasarkan angka signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ sedangkan nilai yang lebih kecil 0,05 mengindikasikan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Normal Parameters,a,b Mean	0.000
Std. Deviation	1.656
Most Extreme Differences Absolute	0.044
Positive	0.044
Negative	-0.036
Test Statistic	0.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200c,d

Sumber: Data diolah (2026)

Data uji normalitas pada tabel diatas diperoleh akumulasi nilai rerata 0,000 dengan standar deviasi 1,656. Perbedaan paling ekstrem terjadi antara distribusi data dan nilai teoritisnya 0,044dan -0,036 sehingga diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,044. Fokus utama riset ini, yaitu nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-Tailed*), mencatatkan angka 0,200 yang berarti telah melampaui taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penerapan metode statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal akan menguatkan tingkat validitas serta ketepatan interpretasi pada tahap pengujian lanjutan yakni uji regresi, uji t, maupun ANOVA. Dengan demikian, hasil data yang disajikan pada tabel 10 telah memenuhi spesifikasi akurasi yang disyaratkan uji normalitas dan dapat diimplementasikan untuk tahapan analisis inferensial berikutnya.

Uji Multikolinearitas



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis uji multikolinearitas diterapkan dengan tujuan untuk memastikan tidak ada gejala korelasi yang berlebihan antar variabel bebas pada persamaan regresi. Uji tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) menjadi acuan utama dalam menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Ketentuan ini sangat penting demi mencegah munculnya bias pada hasil estimasi. Model riset dinyatakan lolos dari gangguan apabila batas nilai tolerance berada pada angka $\geq 0,10$, sementara nilai VIF berada pada level < 10 [27].

Tabel. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

(Constant)	29.309	0.382	76.713	0.000	-
Gaya Hidup	0.027	0.009	3.023	0.003	0.975 /1.025
Lingkungan Sosial	0.222	0.011	20.734	0.000	0.960 /1.041
Uang Saku	0.029	0.010	2.766	0.000	0.950 /1.053
Self Control	0.221	0.011	20.634	0.000	0.940 /1.021

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis data terkait deteksi gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini disajikan dalam tabel 10. Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang berlebihan antarvariabel independen yang berpotensi mendistorsi keakuratan model regresi. Indikasi ada tidaknya multikolinearitas dievaluasi berdasarkan dua parameter utama, yakni nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Hasil pengujian membuktikan model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas karena seluruh variabel independen memenuhi ambang batas aman, yakni nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Temuan ini didukung oleh capaian tiap variabel gaya hidup (tolerance 0,975; VIF 1,041), lingkungan sosial (tolerance 0,960; VIF 1,041), uang saku (tolerance 0,950; VIF 1,053), serta self control (tolerance 0,940; VIF 1,021). Tidak adanya hubungan korelatif yang tinggi antarvariabel bebas ini menjamin akurasi dan objektivitas dari hasil estimasi model yang diajukan.

Nilai signifikansi uji koefisien dibawah 0,05 menegaskan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Kontribusi paling kuat ditunjukkan oleh variabel lingkungan sosial serta self control yang mencatatkan angka signifikansi mutlak senilai 0,000 di ikuti oleh variabel gaya hidup yakni 0,003 serta variabel uang saku dengan sinifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa signifikansi terdapat pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil tabel menegaskan tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga variabel bebas dan layak diikutsertakan dalam analisis. Terpenuhinya asumsi ini dapat memperkuat validitas model regresi sekaligus menjamin bahwa estimasi pengaruh dari setiap variabel bebas dapat diinterpretasikan secara valid dan terpercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis pengujian heteroskedastisitas diterapkan dengan tujuan untuk menguji asumsi homogenitas varians dari nilai residual antar-periode pengamatan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi gejala tersebut ialah uji glejser. Dasar pengambilan keputusan menetapkan bahwa apabila perolehan signifikansi (Sig.) tercatat di atas batas kritis $\alpha = 0,05$, maka asumsi mengenai kesamaan varians residual antar pengamatan telah terpenuhi dengan baik [27].

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	5.289	1.424	3.175	.000
Gaya Hidup	-.032	.026	-1.240	.216
Lingkungan Sosial	-.080	.048	-1.660	.098
Uang Saku	.062	.036	1.724	.086
Self Control	-.032	.026	-1.240	.216



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 12. menyajikan data mengenai output analisis heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi keberadaan perbedaan varians residual pada seluruh rentang variabel. Pada analisis regresi, masalah heteroskedastisitas merupakan bentuk pelanggaran asumsi yang dapat mengurangi efisiensi estimasi koefisien serta mengganggu keandalan uji hipotesis. Oleh sebab itu, tahap pengujian ini sangat penting untuk memverifikasi kelayakan asumsi dasar model. Merujuk pada tabel, keseluruhan variabel bebas memaparkan bahwa nilai probabilitas di atas standar signifikansi 0,05. Data empiris mencatatkan nilai signifikansi pada variabel gaya hidup mencapai 0,216, interaksi lingkungan sosial mencapai 0,098, uang saku mencapai 0,086, dan self control yakni 0,216. Dengan demikian, model regresi yang diajukan dinyatakan lolos uji asumsi klasik dan bersih dari gangguan heteroskedastisitas.

Merujuk pada temuan uji data tersebut, dapat dipastikan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini membuktikan bahwa sebaran varians residual memiliki sifat yang tetap atau homoskedastisitas, sehingga model dinyatakan telah memenuhi kaidah asumsi dasar. Terpenuhinya asumsi tersebut memastikan bahwa estimasi regresi tidak bias dan kesimpulan yang ditarik akan lebih akurat. Dengan demikian, berdasarkan tabel 12 model penelitian ini sepenuhnya dapat ditegaskan tidak melanggar asumsi klasik dan dapat diproses menuju tahap analisis berikutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Pendekatan regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana dampak individual maupun simultan dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat minat investasi. Hasil dan formulasi model estimasi regresi yang diterapkan dalam kajian ini dijabarkan melalui model berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	29.309	.382	76.713	.000
Gaya Hidup	.215	.009	3.023	.003
Lingkungan Sosial	.192	.011	20.734	.000
Uang Saku	.178	.010	2.766	.000
Self Control	.241	.010	19.102	.000

Sumber: Data diolah (2026)

Mengacu pada output analisis statistik yang disajikan, bentuk persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini ialah: $Y=29.309+0.215X_1+0.192X_2+0.178X_3+0.241X_4+e$

Keterangan:

a = konstanta

Y = Minat Investasi

X1 = Gaya Hidup

X2 = Lingkungan Sosial

X3 = Uang Saku

X4 = Self Control

e = error term

Interpretasi Hasil

1. Konstanta (α) = 29,309



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Konstanta (α) senilai 29,309 memberikan deskripsi bahwa jika kombinasi variabel bebas secara bersama-sama diasumsikan bernilai nol atau diabaikan maka secara alami tingkat motivasi investasi mahasiswa sudah mempunyai nilai bawaan senilai 29,309.

2. Gaya hidup ($\beta_1 = 0,215$)

Ditemukan nilai koefisien regresi positif senilai 0,215 pada indikator gaya hidup. Temuan ini mengimplikasikan bahwa jika variabel gaya hidup meningkat satu satuan, maka motivasi mahasiswa dalam menanamkan modal akan terdorong naik senilai 0,215. Dengan catatan seluruh variabel lain dalam model berada pada posisi tetap.

3. Lingkungan sosial ($\beta_2 = 0,192$)

Ditemukan pengaruh searah dari lingkungan sosial dengan nilai koefisien regresi positif senilai 0,192. Temuan ini mengimplikasikan bahwa jika setiap kenaikan kualitas dukungan lingkungan sosial akan berdampak pada motivasi mahasiswa menanamkan modal senilai 0,192 dengan anggapan bahwa variabel lain berada dalam kondisi tetap.

4. Uang saku ($\beta_3 = 0,178$)

Koefisien regresi uang saku menunjukkan nilai positif sebesar 0,178. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa apabila uang saku mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan anggapan indikator lain bernilai tetap maka minat investasi mahasiswa akan mengalami kenaikan senilai 0,178.

5. *Self control* ($\beta_4 = 0,241$)

Koefisien regresi self control menunjukkan nilai positif sebesar 0,241. Arah koefisien dengan nilai positif ini merefleksikan adanya korelasi yang searah. Apabila seluruh variabel lain berada dalam posisi tetap, maka peningkatan kemampuan kontrol diri sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan motivasi menanamkan modal mahasiswa senilai 0,241.

Stimulasi pada aspek gaya hidup, lingkungan sosial, uang saku, dan self control terbukti secara empiris mampu mendorong peningkatan motivasi mahasiswa berinvestasi secara kolektif berdasarkan model regresi yang diuji. Nilai konstanta sebesar 29,309 memiliki makna bahwa tanpa adanya intervensi dari keempat variabel tersebut, minat mahasiswa untuk berinvestasi sudah bernilai positif. Jika diurutkan berdasarkan dampaknya, variabel self control memberikan kontribusi sebesar 0,241 kemudian disusul oleh variabel gaya hidup sebesar 0,215, lingkungan sosial 0,192 serta uang saku sebesar 0,178. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa semakin adaptif mahasiswa dalam mengontrol diri dan gaya hidupnya didukung oleh lingkungan sosial positif serta kecukupan finansial uang saku maka potensi keterlibatan mahasiswa dalam menempatkan modal jangka panjangnya akan menjadi jauh lebih tinggi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali [27], Uji statistik t (uji parsial) diaplikasikan untuk mengidentifikasi pengaruh dari setiap variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Adapun klasifikasi pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada pedoman sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T
1 (Constant)	29.309	.382	-	76.713
Gaya Hidup	.027	.009	.109	3.023
Lingkungan Sosial	.022	.011	.753	20.734
Uang Saku	.029	.010	.101	2.766
Self Control	.013	.010	.689	19.102

Sumber: Data diolah (2026)

Dampak individual dari setiap variabel bebas terhadap minat investasi dirangkum dalam tabel 14 melalui analisis uji parsial. Pengujian statistik ini menggunakan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$. Aturan pengambilan keputusan menetapkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Terpenuhinya kriteria ini menjadi landasan empiris bahwa variabel terikat secara nyata dipengaruhi oleh variabel bebas. Seluruh indikator yang diuji dalam analisis parsial (uji t) terbukti memiliki probabilitas dibawah nilai alpha 0,05, sehingga dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Indikator-indikator tersebut meliputi gaya hidup, interaksi lingkungan sosial, uang saku, dan pengendalian diri (self control). Adapun besaran nilai koefisien tiap variabel secara berturut-turut yakni senilai 0,027 (X1), senilai 0,022 (X2), senilai 0,029 (X3), dan senilai 0,013 (X4).

Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dievaluasi dan diukur dengan memanfaatkan nilai koefisien determinasi atau (R^2). Kriteria utama yang digunakan ialah apabila nilai *Adjusted R^2* yang dihasilkan semakin mendekati nilai 1 hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas tersebut mencatatkan kontribusi dan pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.798	.636	.632

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai Adjusted R Square yang tertera pada tabel 15 yakni senilai 0,632 atau 63,2%. Angka ini mengindikasikan bahwa gaya hidup, lingkungan sosial, uang saku dan pengendalian diri memiliki andil sebesar 63,2% dalam mendefinisikan perubahan motivasi investasi. Sementara sisa variasi yang belum dijelaskan yakni senilai 36,8% yang menjelaskan representasi dari penyebab lain diluar paradigma penelitian seperti tingkat literasi keuangan, motivasi internal, pengalaman berinvestasi, maupun kondisi makroekonomi. Kesesuaian model (*goodness of fit*) dalam penelitian ini ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi yang signifikan. Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa variabel pengendalian diri, uang saku, lingkungan sosial, dan gaya hidup memegang peranan krusial sebagai faktor pendorong minat mahasiswa untuk menanamkan modal.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian parsial membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa gaya hidup menjadi faktor penting dalam mendistribusikan uang saku untuk penempatan dana pada investasi jangka panjang. Hasil ini juga mendukung pernyataan [15] bahwa kecenderungan gaya hidup tidak selalu menghambat



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

mahasiswa berinvestasi asalkan diimbangi oleh pemahaman manajerial keuangan yang baik. Mahasiswa yang mampu menyelaraskan gaya hidup dengan kesadaran finansial cenderung akan menekan pengeluaran yang irasional. Efisiensi konsumsi inilah yang memungkinkan mereka memiliki surplus dana yang kemudian dapat dialokasikan pada instrumen investasi, di tengah gempuran tren pembelanjaan makanan cepat saji atau transaksi *e-commerce*. Temuan ini memperkuat landasan studi perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang membuktikan bahwa keputusan penempatan dana jangka panjang bukan semata-mata rasionalitas hitungan matematis, melainkan juga produk dari preferensi gaya hidup.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi

Lingkungan sosial terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini mengonfirmasi temuan [4] dan [20] yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sosial dan peran teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap tingginya dorongan untuk berinvestasi dini pada mahasiswa. Interaksi intensif harian mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya (seperti keluarga, area kampus, dan teman sebaya) membentuk sikap, nilai, dan perilakunya. Adanya dukungan edukatif dari *circle* pertemanan atau komunitas menciptakan transfer pengetahuan serta memicu rasa penerimaan berkelompok. Temuan penelitian ini menguatkan konsep Norma Subjektif dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana pandangan atau pengaruh dari lingkungan sosial terbukti mengonseptualisasikan intensi dan kecenderungan mahasiswa untuk bertindak.

Pengaruh Uang Saku terhadap Minat Investasi

Besaran dan alokasi uang saku secara individual menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Studi ini mendukung penelitian dari [22], [23] dan [14] yang menyimpulkan bahwa nominal dana pribadi atau uang saku menjadi faktor krusial yang dapat menumbuhkan probabilitas mahasiswa menempatkan dana untuk berinvestasi. Uang saku yang dimiliki mahasiswa dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Bagi mahasiswa (terutama penerima beasiswa, kelas menengah-atas, atau pekerja paruh waktu) yang memiliki nominal uang saku lebih, akan tercipta kelebihan atau surplus dana setelah kebutuhan utama tercukupi. Kelebihan dana inilah yang meningkatkan kapasitas ruang gerak mereka untuk menyisihkannya ke dalam tabungan investasi masa depan dibandingkan dengan kelompok yang memiliki keterbatasan uang saku murni untuk konsumsi pokok. Hasil ini menguatkan teori perilaku keuangan klasik bahwa pengalokasian porsi modal dan penentuan arah investasi dipengaruhi secara langsung oleh volume ketersediaan pendapatan yang dimiliki.

Pengaruh Self Control terhadap Minat Investasi

Pengendalian diri (*self control*) terbukti secara nyata memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam memengaruhi minat investasi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu dari [19] dan [19] yang membuktikan bahwa kemampuan *self control* mempunyai kontribusi nyata agar mahasiswa menunjukkan pola investasi yang jauh lebih teratur. Di era aksesibilitas digital dan *e-commerce*, kemudahan bertransaksi sangat rawan memicu perilaku impulsif. Mahasiswa yang memiliki kapasitas *self control* baik secara psikologis mampu mengendalikan dorongan konsumtif harian yang merugikan tersebut demi memprioritaskan konsistensi tercapainya target dan tujuan finansial jangka panjang mereka. Tanpa kontrol diri, literasi keuangan yang dipahami hanya akan sebatas pengetahuan teoretis tanpa eksekusi yang riil. Temuan ini memperkuat dimensi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwa kompetensi individu untuk mengendalikan dorongannya merupakan pendorong mutlak atas terwujudnya niat berinvestasi.

IV. KESIMPULAN

Prosedur analisis menggunakan pendekatan regresi linear berganda telah dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana faktor pengendalian diri (*self-control*), jumlah uang saku, kondisi lingkungan sosial, serta perilaku gaya hidup memengaruhi motivasi menanamkan modal pada mahasiswa akuntansi di Universitas Bumigora. Dengan menerapkan rumus Slovin dan pendekatan non-probabilitas dalam penarikan



sampel, penelitian ini menjangk 291 mahasiswa sebagai sampel. Merujuk pada hasil analisis tersebut, kesimpulan yang berhasil diperoleh yakni gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa (H1 diterima, $p < 0,05$). Mahasiswa dengan pola hidup sederhana, terarah, dan tidak konsumtif terbukti memiliki motivasi investasi jangka panjang yang lebih tinggi. Lingkungan sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (H2 diterima, $p < 0,05$). Interaksi dengan keluarga dan lingkungan pertemanan yang melek finansial sangat efektif menularkan kebiasaan investasi kepada mahasiswa. Uang saku terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi (H3 diterima, $p < 0,05$). Nominal uang saku yang memadai memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk menyisihkan dananya dan variabel *Self Control* terbukti menjadi faktor penentu yang positif dan signifikan (H4 diterima, $p < 0,05$). Kemampuan mahasiswa dalam menahan hasrat konsumtif membuat mereka jauh lebih disiplin dalam mengelola finansial. Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa integrasi dari gaya hidup, lingkungan sosial, kecukupan finansial, dan pengendalian diri yang kuat akan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan motivasi menanamkan modal pada peserta di jurusan akuntansi Universitas Bumigora.

REFERENSI

- [1] R. A. Firdaus and N. Ifrochah, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara," *JURNAL ACITYA ARDANA*, vol. 2, no. 1, pp. 16–28, 2022, doi: <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>.
- [2] D. Fufita and A. R. Solihudin, "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL," *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 7, no. 2, pp. 67–74, 2024, doi: <https://doi.org/10.25273/capital.v7i2.15613>.
- [3] D. A. O. Astarini, I. Murapi, Khairunnisa, N. K. Sriwinarti, and H. Fahrurrohmi, "Literasi Berinvestasi diPasar Modal dengan FocusGroup DiscussionKelas Trading," *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, vol. 2, no. 4, pp. 1017–1026, 2024.
- [4] S. Bakhri, A. Aziz, and R. Sarinah, "Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa," *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 60–73, 2020, doi: <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>.
- [5] E. Soleha and N. Hartati, "Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi," *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 59–70., 2021, doi: <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>.
- [6] A. E. Lestari, E. Indriani, and N. Kartikasari, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RETURN, PERSEPSI RISIKO, GENDER DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 4, pp. 726–738, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.238>.
- [7] R. Suhendi and A. Firmansyah, "Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1373–1384, 2022, doi: [10.33395/owner.v6i2.746](https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.746).
- [8] H. Hariyanto and D. Damayanti, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI, RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL," *J-MACC : Journal of*



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2568

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Management and Accounting, vol. 5, no. 2, pp. 29–43, 2022, doi: <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3475>.

- [9] G. Lioera, Y. K. Susanto, and D. Supriatna, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal,” *Media Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 88–112, 2022, doi: <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>.
- [10] M. S. Faturrahman, M. Fauzan, F. Y. Putri, and B. A. Kurniansyah, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Mahasiswa Dalam Pasar Modal Syariah,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 12, pp. 786–794, 2024, doi: : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1214>.
- [11] H. A. David and S. B. Butar, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 18, no. 1, p. 1, 2020, doi: [10.24167/jab.v18i1.2698](https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698).
- [12] A. E. Rachma and N. Takarini, “Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI,” *Prosiding Senama 2019*, vol. 1345, no. 443, pp. 6–8, 2019.
- [13] A. Gulo, I. L. Gaol, M. Tampubolon, and I. R. Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, vol. 5, no. 1, pp. 169–181, 2021, doi: [10.31539/costing.v5i1.2589](https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589).
- [14] I. N. Fatchan, F. H. Fatchan, F. Achyani, C. K. Wardana, and F. Kholillulloh, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 4, no. 2, pp. 588–601, 2024, doi: <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.941>.
- [15] Y. Kadoya and M. S. R. Khan, “What determines financial literacy in Japan?,” *J. Pension Econ. Financ.*, vol. 19, no. 3, pp. 353–371, 2019, doi: <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>.
- [16] G. Ardila and M. Burrohman, “Apakah Pengetahuan Investasi dan Pelatihan Pasar Modal dapat Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 11094–11099, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2769>.
- [17] N. T. Herawati and N. W. Y. Dewi, “The Effect of Financial Literacy, Gender, and Students’ Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students,” in *Proceedings of the 3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 2019, pp. 2352–5398. doi: [10.2991/assehr.k.200115.022](https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022).
- [18] C. N. M. Girsang and I. S. Suryamartono, “PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI MINAT INVESTASI (STUDI KASUS PT BFI FINANCE TBK),” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 3, pp. 97–123, 2025, doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14846>.
- [19] S. Bakhri, “Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 10, no. 1, pp. 47–58, 2019.



DOI: [10.52362/jisamar.v10i3.2568](https://doi.org/10.52362/jisamar.v10i3.2568)

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [20] N. A. Merdayanti and A. Bawono, "The effect of exports, imports, labor, and IHDI on economic growth with investment from China as a moderating variable," in *Proceeding International Conference on Islam Law and Society (INCOILS) 3(1)*, 2024, pp. 321–400. doi: 10.70062/incoils.v3i1.148.
- [21] R. Jayengsari and N. F. Ramadhan, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa," *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 165–182, 2021, doi: <https://doi.org/10.35194/.v1i2.1657>.
- [22] A. Nurlita, "INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM KAJIAN ISLAM," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 17, no. 1, pp. 76–88, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i1.806>.
- [23] B. Safira and O. Charolina, "Implementasi Investasi Saham di Galeri Investasi BEI STIA Bengkulu," *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, vol. 3, no. 2, pp. 119–130, 2024, doi: <https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i2.164>.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [25] S. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*, Cetakan Ke. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2021, 2021.
- [26] S. Adiningtyas and L. Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 474–482, 2022, doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>.
- [27] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Indonesia.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

